

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) LANCANG KUNING DESA RUMBAL JAYA KECAMATAN KEMPAS KABUPATEN INDRAGIRI HILIR PERIODE 2018-2022

¹Selvia Tri Meiliza, ²Muhammad Fauzan, ³Bayu Fajar Susanto

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indragiri

^{1,2,3}Jl. H.R Soebrantas No. 10, Tembilahan Hilir, Indragiri, Riau 29214

E-mail : Selviatrimeliza090502@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Lancang Kuning Desa Rumbal Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Periode 2018-2022. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Lancang Kuning Desa Rumbal Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Periode 2018-2022 dengan menggunakan Rasio Profitabilitas, liquiditas, dan solvabilitas dapat menjelaskan bagaimana kinerja keuangan BUMDES Lancang Kuning serta memperlihatkan letak kekuatan dan kelemahan BUMDES Lancang Kuning yang didalamnya terdapat beberapa rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah *Net Profit Margin*, *Return On Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio* Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Lancang Kuning Desa Rumbal Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Periode 2018-2022. Kinerja keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Lancang Kuning Desa Rumbal Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Periode 2018-2022 berada pada kondisi yang baik, Meskipun terdapat penurunan pada tahun 2019-2020 namun ditahun 2021-2022 kembali meningkat dan diharapkan terus meningkat hingga tahun tahun berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi fenomena naik turun kinerja keuangan namun tidak terlalu signifikan pada BUMDES Lancang Kuning dikarenakan Perusahaan dapat mengelola aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

Keywords: *Financial performance, BUMDES, NMP, ROE, Current Ratio, Quick Ratio, DER, DAR*

1 PENDAHULUAN

Permasalahan perekonomian selalu menarik banyak perhatian baik individu maupun masyarakat, dan pemerintah telah menggunakan berbagai cara untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Kenyataannya kesejahteraan masih minim, dengan kata lain kemiskinan terus meningkat. Kemiskinan merupakan suatu permasalahan dalam suatu negara, meskipun telah memasuki era globalisasi namun selalu menjadi faktor penghambat pembangunan suatu negara. Permasalahan kemiskinan tidak hanya terdapat di negara-negara berkembang saja, namun negara-negara maju juga mempunyai permasalahan kemiskinan. Fakta menunjukkan bahwa kemiskinan di negara berkembang jauh lebih tinggi dibandingkan negara maju, sehingga permasalahan ini dianggap sebagai permasalahan yang kompleks. Hal ini disebabkan negara-negara berkembang masih menghadapi permasalahan keterbelakangan hampir di semua sektor.

Kemiskinan merupakan permasalahan sosial yang kompleks yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling terkait seperti tingkat pendapatan masyarakat, tingkat pengangguran, kondisi kesehatan, tingkat pendidikan, kondisi geografis, gender dan lokasi lingkungan. Kemiskinan dipahami tidak hanya sebagai ketidakcukupan ekonomi masyarakat, tetapi juga sebagai tidak terpenuhinya hak-hak dasar dan perlakuan berbeda terhadap seseorang atau sekelompok orang dalam kehidupan yang layak. Hak-hak dasar yang diakui secara umum adalah, memenuhi kebutuhan pangan, pelayanan kesehatan, pendidikan, perumahan, akses terhadap air bersih, perlindungan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman kekerasan, dan hak untuk berpartisipasi dalam hidup, Prima Sukmaraga, 2011 Dalam (Wijaya, 2021).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah badan usaha milik desa yang memperkuat perekonomian desa, dikelola oleh masyarakat desa dan pemerintah desa, dibentuk sesuai kebutuhan dan kemampuan desa. Tujuan didirikan dan dijalankannya usaha desa adalah untuk membantu masyarakat meningkatkan perekonomiannya Menurut Peraturan Badan Usaha Milik Desa tahun 2018 atau disingkat BUMDES, peraturan pengelolaan desa adalah organisasi atau lembaga publik yang melakukan kegiatan pengembangan usaha milik pemerintah desa. Perkumpulan desa dibentuk atas kesepakatan bersama antara masyarakat desa dan pemerintah desa untuk mencapai tujuan tertentu. Badan usaha desa dapat berpartisipasi dalam pengembangan, pelembagaan dan pengelolaan usaha masyarakat dan pada akhirnya membawa perubahan pada sektor ekonomi dan sosial desa.

Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 menyatakan bahwa badan usaha desa yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung, berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan untuk mengelola harta benda, jasa, dan usaha lain untuk meningkatkan kesejahteraan desa. desa masyarakat desa. Badan Usaha milik desa di desa Rumbai jaya kecamatan kempas pasti mendapat pemasukan atau keuntungan setiap tahunnya. Dengan adanya pendapatan tahunan dari usaha desa, dikatakan perkembangan perekonomian masyarakat meningkat, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 : Perkembangan Laporan Keuangan BUMDES Lancang Kuning dari 2019-2022

Tahun	Aset(Rp)	Laba(Rp)	APB Desa(Rp)
2018	405.812.638,-	151.480.000,-	16.435.479,-
2019	553.982.000,-	102.381.000,-	20.476,000,-
2020	335.176.000,-	119,594,000,-	22.118,000,-
2021	826.226.300,-	135.690.000,-	27,138,000,-
2022	222.040.912,-	193.463.400,-	48.365.750,-

Sumber: Kantor Bumdes Lancang Kuning Tahun 2023

Berdasarkan latar belakang inilah membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) LANCANG KUNING DESA RUMBAI JAYA KECAMATAN KEMPAS KABUPATEN INDRAGIRI HILIR PERIODE 2018-2022”**.

2 TINJAUAN PUSTAKA

a. Manajemen

Beberapa ahli mendefinisikan arti dari manajemen, diantaranya yaitu menurut Hitt, Black, & Porter (2012) Manajemen adalah proses mengumpulkan dan menggunakan sekumpulan sumber daya dengan cara diarahkan pada tujuan untuk menyelesaikan tugas dalam suatu organisasi. Menurut Griffin (2013) Manajemen adalah seperangkat kegiatan (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan) diarahkan pada sumber daya organisasi (manusia, keuangan, fisik, dan informasi), dengan tujuan untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efisien dan efektif. Sedangkan menurut Gulati, Mayo, & Nohria (2017) manajemen adalah Tindakan bekerja dengan dan melalui sekelompok orang untuk mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan dengan cara yang efisien dan efektif. (John Bratton, 2017). Dari beberapa pengertian manajemen diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen adalah suatu proses merencanakan, mengelola, mengatur, serta mengontrol berbagai sumber daya, termasuk manusia, keuangan, dan material, untuk mencapai tujuan organisasi.

b. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan menurut Sundjaja dan Barlian (2003) menjelaskan bahwa manajemen keuangan ialah “Manajemen yang berhubungan dengan tugas sebagai manajer keuangan dalam suatu perusahaan bisnis. Manajer keuangan secara aktif mengelola urusan

keuangan dari berbagai jenis usaha, yang berkaitan dengan keuangan atau non keuangan, pribadi atau publik, besar atau kecil, profit atau non profit. Mereka melakukan berbagai kegiatan, seperti anggaran, perencanaan keuangan, manajemen kas, administrasi kredit, analisa investasi dan usaha memperoleh dana”. Sedangkan pengertian manajemen keuangan menurut Horne dan Wochowiez (2012) Dalam (Fauzan & Rusdiyanti, 2022) mendefinisikan manajemen keuangan adalah segala aktivitas hubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan. Mulyawan, (2017) dalam (Yuni Sriarningsih et al., 2023) Manajemen keuangan pada intinya adalah praktik pembuatan rencana bisnis untuk kemudian memastikan implementasinya pada setiap departemen. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, perusahaan dapat memperoleh data untuk menciptakan visi, mengambil keputusan investasi dan memiliki wawasan untuk mendanai investasi, mengontrol likuiditas, profitabilitas, kas, dan lain sebagainya. Pengelolaan keuangan dalam sistemnya menggabungkan beberapa fungsi keuangan antara lain akuntansi, pengelolaan aktiva tetap, pendapatan, dan pemrosesan pembayaran.

c. Laporan Keuangan

Menurut Munawir dalam (Sulistyowati, 2015) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Jumingan dalam (Sulistyowati, 2015) laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan yang disusun guna memberikan informasi kepada berbagai pihak terdiri atas Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Laba Ditahan, dan Laporan Perubahan Posisi Keuangan. Menurut Hery dalam (Fitriani Khairunnisa, 2023) tujuan umum laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna kepada investor dan pemberi pinjaman untuk membuat keputusan investasi dan kredit. Keputusan yang diambil oleh para pengambil keputusan sangat bervariasi, begitu pula dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan keterampilan pemrosesan informasi mereka

d. Rasio Keuangan

Menurut Kasmir Dalam (Maith, 2013) menjelaskan analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang.

e. Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2014:226) dalam (Karmila & Fauzan, 2023) menyatakan bahwa kinerja adalah hasil yang diperoleh suatu organisasi, baik organisasi itu berorientasi pada keuntungan maupun tidak berorientasi pada keuntungan yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu. Lebih jelasnya Armstrong dan Baron mengatakan bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan pelanggan dan memberikan kontribusi ekonomi. Menurut V. WiratnaSujarweni (2017:71-73) dalam (Karmila & Fauzan, 2023) menyatakan bahwa kinerja adalah hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilaksanakan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah diselesaikan perlu dinilai, diukur secara berkala. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai suatu pencapaian atau ukuran keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola dan mencapai tujuannya baik dalam meningkatkan keuntungan maupun nilai perusahaan. Menurut Inayah (2016:4) dalam (Fauzan & Julia, 2023) kinerja keuangan merupakan gambaran hasil atau pencapaian yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang merupakan cerminan kesehatan suatu perusahaan. Kinerja juga

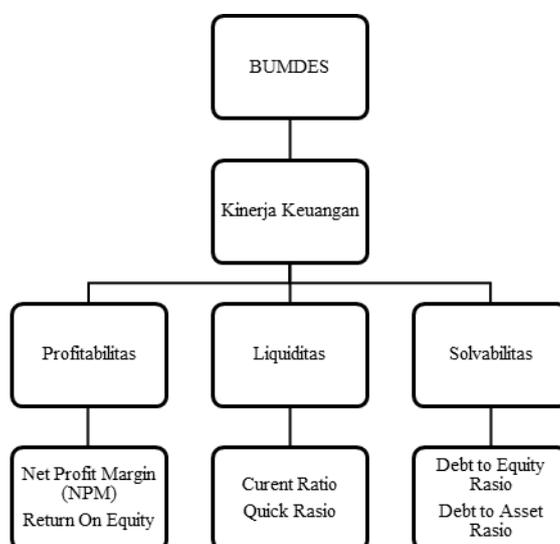
merupakan hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang telah dilakukan, hasil pekerjaan dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan bersama (Francis, 2020: 2).

3 METODE PENELITIAN

Pada Penelitian (Bayu et al., 2021) Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validitas datanya menggunakan triangulasi sumber data dan teknik. Sedangkan analisis datanya menggunakan teknik analisis data model interaktif. Dimulai dari pengumpulan data di obyek wisata religi makam Syekh Abdurrahman Siddiq, mereduksi data, menyajikan data, sampai penarikan kesimpulan.

Penelitian akan sukses dengan baik jika dilakukan dengan metode yang tepat. Dengan penggunaan metode yang tepat diharapkan penelitian ini memperoleh hasil yang objektif. Metode penelitian menunjuk pada cara dalam hal apa studi penelitian dirancang dan prosedur-prosedur melalui apa data dianalisis (Uma Sekaran, 1992) dalam (Murjani, 2022). Dalam arti luas, metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai suatu solusi atas masalah tersebut.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



sumber : Nuraini 2023

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Konsep variable	Indikator	Skala
NPM (Net Profit Margin)	Margin laba bersih (<i>Net Profit Margin</i>) menunjukkan seberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan menunjukkan berapa persen perolehan laba bersih bila diukur dari modal pemilik. .Semakin besar semakin bagus.	$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan}} 100\%$	Rasio

Selvia Tri Meiliza, Analisis Kinerja Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Lancang Kuning Desa Rumbai Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Periode 2018-2022

Variabel	Konsep variable	Indikator	Skala
	Menurut Lukviarman (2016) dalam (Wijaya, 2021)		
Retun On Equity (ROE)	ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Kasmir (2014) dalam (Wijaya, 2021).	$\text{Retun On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$	Rasio
Current Ratio	Current ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui seberapa sanggup sebuah perusahaan bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Harahap (2010) dalam (Wijaya, 2021).	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
Quick Ratio	Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1. Walaupun rasionya tidak mencapai 100% tapi mendekati 100% juga dikatakan sehat. dalam (Fauzan & Rusdiyanti, 2022).	$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$	Rasio
Debt To Equity Ratio	Menurut Harahap 2010 dalam (Wijaya, 2021) Debt to equity ratio adalah sebuah rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas.	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Lancar}}{\text{Modal}} \times 100\%$	Rasio
Debt to Asset Rasio	merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya Kasmir 2009 dalam (Roni & Dewi, 2015).	$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Data diolah penulis

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Profitabilitas
 - a. Net Profit Margin (NPM)

Margin laba bersih (*Net Profit Margin*) menunjukkan seberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan menunjukkan berapa persen perolehan laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus. Menurut Lukviarman (2016) dalam (Wijaya, 2021). Berikut di bawah ini rumus yang di gunakan untuk mengukur *Net Profit Margin* (NPM).

$$\begin{aligned}
 \text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{laba bersih}}{\text{pendapatan}} \times 100\% \\
 \text{Tahun 2018} &= \frac{151.480.540}{428.649.996} \times 100\% \\
 &= 35,33\% \\
 \text{Tahun 2019} &= \frac{102.381.000}{382.472.000} \times 100 \\
 &= 26,76\% \\
 \text{Tahun 2020} &= \frac{119.594.000}{406.712.000} \times 100\% \\
 &= 29,40\% \\
 \text{Tahun 2021} &= \frac{135.690.049}{286.073.573} \times 100\% \\
 &= 47,43\% \\
 \text{Tahun 2022} &= \frac{193.463.499}{650.296.998} \times 100\% \\
 &= 297,50\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2018 BUMDES Lancang Kuning dapat menghasilkan laba sebesar 35,33%, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan pendapatan laba sebesar -24% sehingga pendapatan 2019 menjadi 26,76%, pada tahun 2020 laba Kembali naik menjadi 29,40% dengan kenaikan laba 10%, laba terus naik sehingga ditahun 2021 laba bertambah 61% menjadi 47,43% dan ditahun 2022 laba terus naik hingga 297,5% dikarenakan naiknya pendapatan ditahun 2022. Data diatas dapat di rangkum dalam tabel berikut ini Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*).

Tabel 4.1 Net Profit Margin

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Pendapatan (Rp)	NPM (%)
2018	151.480.540	428.649.996	35,33%
2019	102.381.000	382.972.000	26,76%
2020	119.594.000	406.712.000	29,40%
2021	135.690.049	286.073.753	47,43%
2022	193.463.499	650.296.998	297,50%

Sumber : Olahan Data Primer

- b. Return On Equity Ratio (ROE)

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Kasmir (2014) dalam (Wijaya, 2021). Berikut di bawah ini rumus yang di gunakan untuk mengukur *Return On Equity*.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{151.480.540}{1.144.137.878} \times 100\% \\ &= 13,24\% \\ \text{Tahun 2019} &= \frac{102.381.000}{1.160.215.000} \times 100\% \\ &= 82,43\% \\ \text{Tahun 2020} &= \frac{119.594.000}{1.186.621.000} \times 100\% \\ &= 10,78\% \\ \text{Tahun 2021} &= \frac{135.690.049}{1.698.538.512} \times 100\% \\ &= 79,88\% \\ \text{Tahun 2022} &= \frac{193.463.499}{3.221.845.468} \times 100\% \\ &= 60,47\% \end{aligned}$$

Data diatas menunjukkan bahwa tahun 2018 BUMDES Lancang kuning Desa Rumbai Jaya Kecamatan Kempas memperoleh laba bersih sebesar Rp.151.480.540-, dengan modal senilai Rp.1.144.137.878, sehingga Return On Equity (ROE) sebesar 13,24%, pada tahun 2019 BUMDES Lancang kuning Desa Rumbai Jaya Kecamatan Kempas memperoleh laba bersih sebesar Rp.102.381.000-, dengan modal senilai Rp.1.160.215.000-, sehingga Return On Equity (ROE) sebesar 82,43 %, pada tahun 2020 BUMDES Lancang kuning Desa Rumbai Jaya Kecamatan Kempas memperoleh laba bersih sebesar Rp.119.594.000-, dengan modal senilai Rp.1.186.621.000-, sehingga Return On Equity (ROE) sebesar 10,78%, pada tahun 2021 BUMDES Lancang kuning Desa Rumbai Jaya Kecamatan Kempas memperoleh laba bersih sebesar Rp.135.690.049-, dengan modal senilai Rp.1.698.538.512-, sehingga Return On Equity (ROE) sebesar 79,88%, pada tahun 2022 BUMDES Lancang kuning Desa Rumbai Jaya Kecamatan Kempas memperoleh laba bersih sebesar Rp.193.463.499-, dengan modal senilai Rp.3.221.845.468-, sehingga Return On Equity (ROE) sebesar 60,47%. Data terkait Return On Equity (ROE) BUMDES Lancang kuning Desa Rumbai Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir dirangkum pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Return On Equity

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Modal (Rp)	ROE (%)
2018	Rp.151.480.540-	Rp.1.144.137.878-	13,24%
2019	Rp.102.381.000-	Rp.1.160.215.000-	82,43%
2020	Rp.119.594.000-	Rp.1.186.621.000-	10,78%
2021	Rp.135.690.049-	Rp.1.698.538.512-	79,88%
2022	Rp.193.463.499-	Rp.3.221.845.468-	60,47%

Sumber : Olahan Data Primer

2. Ratio Liquiditas
 - a. Current Ratio

Current ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui seberapa sanggup sebuah perusahaan bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Harahap (2010) dalam (Wijaya, 2021). Berikut rumus yang digunakan Current Ratio :

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\% \\ \text{Tahun 2018} &= \frac{826.056.131}{1.144.137.878} \times 100\% \\ &= 121,13\% \\ \text{Tahun 2019} &= \frac{1.770.846.000}{610.631.000} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= 290,2\% \\ \text{Tahun 2020} &= \frac{1.861.128.000}{674.506.000} \times 100\% \\ &= 275,9 \\ \text{Tahun 2021} &= \frac{1.594.039.055}{500.543.000} \times 100\% \\ &= 318,4\% \\ \text{Tahun 2022} &= \frac{3.117.040.912}{195.443.000} \times 100\% \\ &= 1594,8\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas diperoleh hasil rasio aktiva lancar pada tahun 2018 sebesar 121.13% pada tahun 2019 naik menjadi 290,26% namun pada tahun 2020 terjadi penurunan persentase yaitu 275,92% penurunan *Current Ratio* (Asset Lancar) ini terjadi diakibatkan oleh adanya kenaikan pada hutang lancar dari Rp.610.631.000 menjadi Rp.674.505.000 dan pada tahun 2021 persentase Kembali naik menjadi 318,46% begitu juga pada tahun 2022 yang terus naik hingga persentase mencapai 1594,85% Data diatas dirangkum peneliti dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Current Ratio

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
2018	Rp. 826.056.131	Rp. 681.918.000	72,19%,
2019	Rp. 1.770.846.000	Rp. 610.631.000	290,2%
2020	Rp. 1.861.128.000	Rp. 674.506.000	275,9%
2021	Rp. 1.594.039.055	Rp. 500.543.000	318,4%
2022	Rp. 3.117.040.192	Rp. 195.443.000	1594,8%

Sumber : Olahan Data Primer

b. Quick ratio

Quick ratio Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1. Walaupun rasionya tidak mencapai 100% tapi mendekati 100% juga dikatakan sehat.dalam (Fauzan & Rusdiyanti, 2022). Berikut rumus *quick ratio* :

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ \text{Tahun 2018} &= \frac{826.036.131 - 87.774.000}{681.918.253} \times 100\% \\ &= 108,26\% \\ \text{Tahun 2019} &= \frac{1.770.846.000 - 96.744.000}{610.631.000} \times 100\% \\ &= 274,15\% \\ \text{Tahun 2020} &= \frac{1.861.128.000 - 88.380.000}{674.506.000} \times 100\% \\ &= 347,90\% \\ \text{Tahun 2021} &= \frac{1.594.039.055 - 286.073.753}{509.543.000} \times 100\% \\ &= 256,69\% \\ \text{Tahun 2022} &= \frac{3.117.040.912 - 650.296.998}{195.443.000} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 1262,12\%$$

Perhitungan Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan aktiva yang likuid. Dalam analisis menggunakan quick ratio, BUMDES Lancang Kuning Desa Rumbai Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir dilihat dari nilai quick ratio menghasilkan angka yang sangat baik, dengan nilai 108,26% pada tahun 2018, 274,15% pada tahun 2019 dan 347,90% pada tahun 2020, kemudian menghasilkan nilai baik pada tahun 2021 sebesar 256,69% dan tahun 2022 sebesar 1262,12%. Data tersebut diuraikan peneliti pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 Quick Ratio

Tahun	Aktiva Lancar – Persediaan	Hutang Lancar	Persentase (%)
2018	Rp. 826.056.131 - 87.744.000	Rp. 681.918.000	108,26%
2019	Rp. 1.770.846.000 - 96.744.000	Rp. 610.631.000	274,15%
2020	Rp. 1.861.128.000 – 88.380.000	Rp. 674.506.000	347,90%
2021	Rp. 1.594.039.055 – 286.073.753	Rp. 500.543.000	256,69%
2022	Rp. 3.117.040.192 – 650.296.998	Rp. 195.443.000	1262,12%

Sumber : Olahan Data Primer

3. Ratio Solvabilitas

a. Debt to Equity Ratio

Menurut Harahap 2010 dalam (Wijaya, 2021) Debt to equity ratio adalah sebuah rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Debt to equity rasio bisa dikatakan sehat atau baik apabila standar nilai mencapai 40% rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Lancar}}{\text{Modal}} \times 100$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{681.918.253}{1.144.137.878} \times 100\% = 59,60\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{610.631.000}{1.160.215.000} \times 100\% = 52,63\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{674.506.000}{1.186.621.000} \times 100\% = 56,48\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{500.543.000}{1.698.538.512} \times 100\% = 294,69\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{195.443.000}{3.221.845.468} \times 100\% = 606,61\%$$

Berdasarkan perhitungan mengenai Rasio Utang terhadap Modal (Debt to Equity Ratio), maka dapat diperoleh hasil analisis untuk tahun 2018 menunjukkan bahwa proporsi utang dengan modal 59,60%. Pada tahun 2019 menunjukkan bahwa proporsi utang dengan modal sebesar 52,64% di tahun 2020 proporsi utang dengan modal menunjukkan persentase 56,84% di tahun 2021 menunjukkan bahwa proporsi utang dengan modal menghasilkan persentase 294,69% dan pada tahun 2022 persentase proporsi utang dengan modal meningkat menjadi 606,61%. Data tersebut di rangkum peneliti pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Debt to Equity Ratio

Tahun	Hutang Lancar	Modal	DER
2018	Rp. 681.918.000	Rp. 1.144.137.878	59,62%

Selvia Tri Meiliza, Analisis Kinerja Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Lancang Kuning Desa Rumbai Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Periode 2018-2022

Tahun	Hutang Lancar	Modal	DER
2019	Rp. 610.631.000	Rp. 1.160.215.000	52,64%
2020	Rp. 674.506.000	Rp. 1.186.621.000	56,84%
2021	Rp. 500.543.000	Rp. 1.698.538.512	294,69%
2022	Rp. 195.443.000	Rp. 3.221.845.468	606,61%

Sumber : Olahan Data Primer

b. *Debt to Asset Ratio*

Debt to asset ratio merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Kasmir 2009 dalam (Roni & Dewi, 2015) standar penilaian debt to asset ratio dapat dikatakan baik jika mencapai 40% berikut tumus dan standar nilai ;

$$\begin{aligned}
 \text{Debt to Asset Rasio} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\
 \text{Tahun 2018} &= \frac{681.918.253}{826.056.131} \times 100\% \\
 &= 82,55\% \\
 \text{Tahun 2019} &= \frac{610.631.000}{1.770.846.000} \times 100\% \\
 &= 34,48\% \\
 \text{Tahun 2020} &= \frac{674.506.000}{1.861.128.000} \times 100\% \\
 &= 36,24\% \\
 \text{Tahun 2021} &= \frac{1.698.538.512}{1.594.039.055} \times 100\% \\
 &= 1,06\% \\
 \text{Tahun 2022} &= \frac{3.221.845.468}{3.117.040.912} \times 100\% \\
 &= 1,03\%
 \end{aligned}$$

Hasil analisis Debt to Asset Ratio selama 5 tahun pada BUMDES Lancang Kuning di tahun 2018 mendapatkan hasil 82,55% pada tahun 2019 mendapatkan hasil 34,48%, tahun 2020 menghasilkan persentase 36,24%, tahun 2021 persentase menurun menjadi 1,06% dan terus menurun menjadi 1,03% pada tahun 2022 data tersebut di rangkum peneliti pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6 Debt to Asset Ratio

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR (%)
2018	Rp. 681.918.000	Rp. 826.052.131	82,55%
2019	Rp. 610.631.000	Rp. 1.770.846.000	34,48%
2020	Rp. 674.506.000	Rp. 1.861.128.000	36,24%
2021	Rp. 500.543.000	Rp. 1.594.039.055	1,06%
2022	Rp. 195.443.000	Rp. 3.117.040.912	1,03%

Sumber : Olahan Data Primer

Berdasarkan perhitungan dari beberapa rasio seperti profitabilitas yang meliputi *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE), Likuiditas yang meliputi *Current Ratio*, *Quick ratio* & Solvabilitas yang meliputi *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada BUMDES Lancang Kuning Desa Rumbai Jaya Kecamatan Kempas Kabupten Indragiri Hilir , maka dilakukan analisis dan interpretasi hasil untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Perhitungan mengenai kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Persentase Kinerja Keuangan BUMDES Lancang Kuning Desa Rumbai Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir

Tahun	Rasio Profitabilitas		Rasio Liquiditas		Rasio Solvabilitas	
	NPM%	ROE%	Current Ratio%	Quick Ratio%	DER%	DAR%
2018	35,33	13,24	72,19	108,26	59,62	82,55
2019	26,76	82,43	290,2	274,15	52,64	34,48
2020	29,40	10,78	275,9	347,90	56,84	36,24
2021	47,43	79,88	318,4	256,69	294,69	1,06
2022	297,50	60,47	1594,8	1262,12	606,61	1,03
Rata-Rata	87,28	49,36	510,388	449,824	214,08	31,07

4.3.1 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan atau menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan pendapatan, total aktiva maupun modal. Jenis rasio profitabilitas yang digunakan peneliti dalam menganalisis kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Lancang Kuning yaitu *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE). *Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)* menunjukkan seberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap pendapatan dan *Return On Equity* (ROE) menunjukkan berapa persen perolehan laba bersih bila di ukur dari modal. Semakin besar semakin baik.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti diperoleh nilai Rata – rata rasio margin laba bersih (*Net Profit Margin*) BUMDES Lancang kuning sebesar 87,28%. Menurut Lukviarman (2016), rata – rata rasio perusahaan yang baik untuk *Net Profit Margin* adalah sebesar 10,80%. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari rasio margin laba bersih (*Net Profit Margin*), kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa sudah baik karena lebih dari standar yang telah ditetapkan $87,28\% > 25,26\%$.

Selain menganalisis rata – rata rasio margin laba bersih (*Net Profit Margin*), peneliti juga menganalisis rasio pengembalian atas modal (*Return On Equity*). Berdasarkan analisis data telah diperoleh rasio pengembalian atas modal (*Return On Equity*) Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Lancang kuning sebesar 49,36%. Secara teoritis kasmir (2014) mengemukakan bahwa angka ROE perusahaan dapat dikatakan baik / sehat apabila mencapai rata-rata industry sebesar 21%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan rasio *Return On Equity* kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa sudah baik karena rata – rata rasio pengembalian atas modal (*Return On Equity*) berada di atas 21%.

4.3.2 Rasio Liquiditas

Analisis rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan sebuah usaha dalam membayar segala kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang masih tersedia. Sebuah usaha dapat dikatakan liquid apabila usaha tersebut mampu membayar segala kewajiban financial jangka pendeknya dan begitupun sebaliknya usaha tersebut tidak bisa dikatakan liquid apabila usaha tersebut tidak mampu membayar segala kewajiban financial jangka pendek.

Jenis rasio likuiditas yang digunakan dalam menggambarkan kondisi kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Lancang kuning pada tahun 2018 – 2022 yaitu rasio lancar *current ratio* dan rasio cepat *quick ratio*. Semakin tinggi jumlah aktiva lancar berarti pula makin tinggi tingkat likuiditas perusahaan. Rata-rata rasio aktiva lancar (*current ratio*) Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Lancang kuning yaitu 520,124%. Menurut Harahap (2010), standar rasio aktiva lancar (*current ratio*) yang baik dan sehat berada diangka 200%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bila ditinjau dari rasio likuiditas kinerja keuangan yang dimiliki oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Lancang kuning tergolong baik atau sehat ($520,124\% > 200\%$). *Quick Ratio* adalah rasio perbandingan antara aktiva lancar, persediaan dengan kewajiban lancar Suatu

Selvya Tri Meiliza, Analisis Kinerja Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Lancang Kuning Desa Rumbai Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Periode 2018-2022

unit usaha dikatakan mampu membayar utang jangka pendeknya, jika nilainya lebih besar dari 1 atau lebih dari 100% (Martono, 2002) oleh karena itu kinerja keuangan BUMDES Lancang kuning sangat baik karena angka presentase yang diperoleh sebesar 449,424% > 200%.

4.3.3 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas (*leverage ratio*) digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan aktivitya. Jenis rasio solvabilitas yang digunakan penulis dalam mengukur kemampuan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Lancang kuning yaitu Rasio Utang terhadap Modal *Debt to Equity Ratio* dan rasio utang terhadap asset *Debt to Asset Ratio*.

Rata – rata rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*) Badan Usaha Milik Desa BUMDES Lancang kuning yaitu 214,08%. Menurut Harahap(2010), standar rata – rata Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*) yang baik dan sehat berada diangka 30%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bila ditinjau Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*) kinerja keuangan yang dimiliki oleh Badan Usaha Milik Desa BUMDES Lancang kuning tergolong baik atau sehat karena Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*) berada di atas standar. Begitu juga dengan utang terhadap asset (*Debt to asset Ratio*) bisa dikatakan baik atau sehat karena berada pada angka 31,07% < 40%.

5 KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis data menggunakan rasio profitabilitas, Rasio Liquiditas, Rasio Solvabilitas pada Badan Usaha Milik Desa BUMDES, Lancang kuning Desa Rumbai Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan rasio margin laba bersih atau *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE), pengelolaan modal terhadap kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa BUMDES Lancang kuning Desa Rumbai Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir sangat baik ini dibuktikan dengan rasio margin laba bersih (*Net Profit Margin*) berada diatas standar 87,28 > 25,16% dan dengan rata – rata rasio *Return On Equity* berada diatas standar Rasio yaitu 49,36% > 21%.
2. Berdasarkan Rasio aktiva lancar (*Current Ratio*), pengelolaan modal terhadap kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa BUMDES di Desa Rumbai Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir sangat baik, ini di buktikan dengan standar nilai *Current Ratio* berada pada 200% sedangkan persentase *Current Ratio* yang diperoleh 520,124% > 200% dan dengan rata rata *quick rasio* diatas standar 449,824% > 200%.
3. Berdasarkan rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*), pengelolaan modal terhadap kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Rumbai jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir tergolong baik atau sehat karena rasio utang terhadap modal *Debt to Equity Ratio* berada di atas standar dengan standar nilai sangat baik 30% sedangkan *Debt to Equity Ratio* memperoleh persentase sebesar 214,08 > 30% dan dengan rata rata rasio utang terhadap asset *Debt to Asset Rasio* diatas standar 31,07 > 40%.

Referensi

- [1] Bayu, F. S., Azhar, A., & Apriyanto, M. (2021). Development of the Potential of Religious Tourism (Case Study on the Tomb of Syekh Abdurrahman Siddiq in Teluk Village in Kuala INDRAGIRI DISTRICT, INDRAGIRI HILIR REGENCY. *International Journal of Indragiri*, 1(1), 1–5. <https://www.jurnalindrainstitute.com/index.php/jipm/article/view/72%0Ahttps://www.jurnalindrainstitute.com/index.php/jipm/article/download/72/9>
- [2] Fauzan, M., & Julia, K. (2023). *Comparative Analysis of the Company ' S Financial Performance Before and After Conducting Spin-Off*. 1, 28–41. <https://doi.org/10.11591/jumpe.v99i1.paperID>
- [3] Fauzan, M., & Rusdiyanti, D. (2022). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI ALUR Selvia Tri Meiliza, Analisis Kinerja Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Lancang Kuning Desa Rumbai Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Periode 2018-2022

- KINERJAKEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) BERKAH AMANAH(Studi Kasus Di Desa Pekan Kamis Kecamatan Tembilahan Hulu). *Jurnal Analisis Manajemen*, 8(2), 102–117. <https://ejournal.unisi.ac.id/index.php/jam/article/view/2419>
- [4] Fitriani Khairunnisa, D. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan Pada Usaha Milik Desa (BUMDes). *SEIKO Journal of Management & Business*, Vol.6 No.1(1), 739–757. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.4009>
- [5] Karmila, S., & Fauzan, M. (2023). Analysis of Financial Performance Management of Village Fund Allocation Based on Effectiveness and Growth Ratio in Sungai Ara Village 2020-2022. *Mankeu (Jurnal Manajemen Keuangan)*, 1(3), 268–283. <https://doi.org/10.61167/mnk.v1i3.75>
- [6] Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 619–628. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2130>
- [7] Murjani. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *Cross-Border*, 5(1), 688–713. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/1141>
- [8] Roni, H. M. A. H., & Dewi, I. R. (2015). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Profitabilitas Yang Diukur Dengan Return on Total Assets (ROA) Pada PT Energi Mega Persada Tbk Periode 2010-2014. *Business and Management Inaba*, 12(2), 31–45.
- [9] Azhar, K., Jibril, M., Amin, M., Zulrahmadi, Azis, S. A., & Thaher, S. (2024). Implementasi dan pelatihan aplikasi P.O.S untuk optimalisasi pengelolaan usaha pada Warung Bang Amat. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(5), 184–190. <https://jurnal.nawansa.com/index.php/abdimas/article/view/50/130>
- [10] Sulistyowati, N. W. (2015). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt Pelabuhan Indonesia Iii Surabaya. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 4(2), 125. <https://doi.org/10.25273/jap.v4i2.681>
- [11] Wijaya, R. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Kalinakung Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal. 9–25.
- [12] Yuni Srianingsih, Muhammad Fauzan, & Ahmad Rifai. (2023). Comparative Analysis of Financial Performance in Asia Central Bank (Bca) With Indonesian People Banks (Bri) Listed on the Indonesia Stock Exchange (Idx) in 2019-2021. *Mankeu (Jurnal Manajemen Keuangan)*, 1(4), 395–408. <https://doi.org/10.61167/mnk.v1i4.107>
- [13] Muchlis, M., Maulana, R., & WANDI, J. (2023). THE ROLE OF SERVICE QUALITY IN INCREASING PATIENT SATISFACTION AT GAJAH MADA TEMBILAHAN ELDERLY POLI. *JUMPE (JURNAL MANAJEMEN PEMASARAN)*, 1(1), 28-36.